



Karakteristik Fudanshi Pada Tokoh Miyano Yoshikazu Dalam Manga Sasaki to Miyano

Ghifarah Ulayya Az-zahra

Program Studi Sastra Jepang, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: ghifarahulayya@gmail.com

Umul Khasanah

Program Studi Sastra Jepang, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: umulkhasanah@untag-sby.ac.id

Abstract. *Fudanshi* is a term to refer to one of Japan's subcultures, namely male *otaku* who like *yaoi* or *BL*. This study describes the characteristics of *fudanshi* in the character Miyano in *manga Sasaki to Miyano* by Shou Harusono. Data in the form of *fudanshi* characteristics in *manga Sasaki to Miyano* volumes 1-4 taken from images and dialogues, analyzed descriptively qualitatively with attribution, which explains the characteristics of a person who are influenced by internal factors and external factors. The results of the analysis of the *characteristics of fudanshi* in the character Miyano in *the manga Sasaki to Miyano* are; 1.) hide identity as *fudanshi* (2 Data), 2.) like *yaoi* genre things (3 Data), 3.) don't want to apply *yaoi* or *BL* in life (1 Data), 4.) don't want to be called gay (1 Data), 5.) enthusiastic when discussing about *BL* (1 Data), 6.) like to imagine *BL* (3 Data).

Keywords: *subculture, fudanshi, manga, yaoi, attribution.*

Abstrak. *Fudanshi* merupakan istilah untuk menyebut salah satu subkultur Jepang, *otaku*, yaitu laki-laki yang menyukai *yaoi* atau *BL*. Penelitian ini mendeskripsikan karakteristik *fudanshi* dari tokoh Miyano dalam *manga Sasaki to Miyano* karya Shou Harusono. Data berupa karakteristik *fudanshi* dalam *manga Sasaki to Miyano* volume 1-4 yang diambil dari gambar dan dialog, dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan atribusi, yaitu menjelaskan karakteristik seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hasil analisis terhadap karakteristik *fudanshi* dari tokoh Miyano dalam *manga Sasaki to Miyano* yaitu; 1.) menyembunyikan identitas sebagai *fudanshi* (2 Data), 2.) menyukai hal-hal bergenre *yaoi* (3 Data), 3.) tidak ingin menerapkan *yaoi* atau *BL* di dalam kehidupan (1 Data), 4.) tidak ingin disebut sebagai gay atau homo (1 Data), 5.) antusias jika membahas *BL* (1 Data), 6.) suka berimajinasi tentang *BL* (3 Data).

Kata Kunci: *subkultur, fudanshi, manga, yaoi, atribusi.*

PENDAHULUAN

Budaya merupakan suatu kegiatan atau kebiasaan suatu masyarakat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Sebagai makhluk budaya, manusia adalah pencipta dari kebudayaan dan sebagai ciptaan dari manusia, kebudayaan adalah ekspresi dari eksistensi manusia didunia. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, budaya yang awalnya diwariskan secara turun-temurun mengalami perubahan budaya dengan generasi selanjutnya. Dari perubahan budaya tersebut bisa menciptakan budaya baru atau menciptakan budaya yang menyimpang dari budaya yang telah ada. Budaya menyimpang ini di sebut sebagai dengan subkultur. subkultur adalah sekelompok masyarakat minoritas yang memiliki perilaku dan kepercayaan yang berbeda dengan kebudayaan induk mereka. Subkultur dapat terjadi karena perbedaan usia anggotanya, ras, etnisitas, kelas sosial, gender, dan bisa juga terjadi karena adanya perbedaan estetika, religi, politik, dan seksual; atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

Banyak yang menganggap dan mengidentifikasikan subkultur sebagai suatu kegiatan yang bersifat negatif. Akan tetapi jika dicari mengenai arti dan tujuan dari subkultur tersebut, subkultur tidak selalu ditujukan untuk hal yang negatif. Masyarakat minoritas atau masyarakat subkultur ini juga terjadi pada *Otaku*. *Otaku* adalah salah satu subkultur Jepang dan istilah untuk menyebut sekelompok orang penggemar berat *anime*, *manga*, *videogames*, dan budaya visual lainnya (Azuma, 2009). *Manga* adalah istilah untuk komik atau kartun yang berasal dari Jepang (Kern, 2006). *Manga* merupakan karya sastra dan karya seni (Yamada, 2010). Karya sastra maupun karya seni merupakan cerminan dari masyarakat (Khasanah dalam Setijowati, 2016), oleh karena itu karya sastra maupun karya seni tidak pernah lepas dari peran pengarangnya.

Manga memiliki berbagai jenis dan genre yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia. Salah satunya adalah genre *yaoi* yang sangat populer terutama di golongan konsumen wanita. Genre *yaoi* adalah genre *manga* yang bertemakan atau mengisahkan percintaan antar sesama pria (Nagaike, 2015). Tidak hanya wanita, ada juga pria yang menyukai genre ini mereka di sebut sebagai *fudanshi*. *Fudanshi* merupakan istilah untuk menyebut pria yang menyukai *manga* atau *anime* yang memiliki cerita tentang hubungan dan adegan romantis antar sesama laki-laki (*yaoi* atau *boys love*) (Yoshimoto, 2010). Beberapa karakteristik *fudanshi* di dunia nyata bisa dilihat dari kegiatan, hobi, dan barang kesukaan (Nagaike, 2015). Salah satu kegiatan golongan subkultur *fudanshi* adalah yakni suka berfantasi tentang sesama tokoh *bishounen* (pria tampan atau cantik) dan aktor favoritnya menjalin hubungan romantis ataupun aktor favoritnya di dunia nyata.

Tidak hanya *yaoi* atau *boys love*, ada genre lain dari *manga* yang mengangkat tema yang sama mengenai percintaan antar sesama pria juga, genre ini disebut sebagai *geikomi* (*gay comics*) (Welker, 2015), walaupun memiliki tema yang sama kedua genre ini sebenarnya berbeda, yang membedakan adalah *boys love* di ciptakan wanita untuk wanita dengan tema romansa antar sesama pria sedangkan *geikomi* di ciptakan pria untuk pria dengan tema yang menonjol ke arah seksual antar sesama pria.

Genre *yaoi* juga terdapat pada *manga Sasaki to Miyano*, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. *Manga Sasaki to Miyano* adalah *manga* bergenre *yaoi* yang terbit pada

tahun 2016 karangan Shou Harusono. Tokoh utama dari *manga* ini adalah Miyano Yoshikazu yang merupakan anak sekolah menengah atas dan seorang *fudanshi*. Awalnya Miyano menyembunyikan bahwa ia seorang *fudanshi* tetapi hal ini terungkap ketika Miyano bertemu dengan kakak kelasnya Sasaki saat hendak melerai pertengkaran yang terjadi di sekolahnya, dari situlah Sasaki dan Miyano menjadi dekat dan Sasaki mulai tertarik dengan *manga BL* yang selalu di rekomendasikan oleh Miyano. *Fudanshi* merupakan subkultur populer milik Jepang yang telah menyebar hingga seluruh dunia (Yoshimoto, 2008), inilah yang menjadi salah satu ketertarikan untuk melakukan penelitian ini mengenai karakteristik *fudanshi* pada tokoh Miyano dalam *manga Sasaki to Miyano* karya Shou Harusono. Penelitian ini bertemakan *fudanshi* melalui tokoh Miyano Yoshikazu tentang penggambaran karakteristik *fudanshi*. *Fudanshi* merupakan fenomena yang muncul di dalam kehidupan sosial manusia yang sudah menjadi budaya dalam masyarakat Jepang. Penelitian ini merupakan saran dari penelitian terdahulu, Al-Arini (2015) yang bertujuan mendeskripsikan gambaran *fujoshi* yang tercerminkan dalam tokoh Ogiue Chika pada *manga Genshiken* karya Kio Shikomu. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya meneliti gambaran *fujoshi* pada tokoh. Pada penelitian ini meneliti karakteristik *fudanshi* pada tokoh.

TINJAUAN PUSTAKA

Budaya

Budaya dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Culture* berasal dari kata latin *Colere* yang berarti mengolah, mengerjakan dan mengembangkan. Sedangkan, dalam sudut bahasa Indonesia, budaya berasal dari bahasa sansekreta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi (budi atau akal) yang artinya adalah hal-hal atau aktivitas yang berkaitan dengan budi dan akal manusia (Koentjaraningrat, 1965: 77). Jadi budaya adalah suatu aktivitas yang dikembangkan oleh manusia dan wariskan secara turun-temurun. Budaya terbentuk dari banyak unsur yaitu agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Dari berbagai unsur tersebut dapat menciptakan suatu kebiasaan atau keseharian dalam suatu masyarakat untuk kesempurnaan hidup. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya jaman, budaya atau kebudayaan yang telah diturunkan atau diwariskan secara turun-temurun bisa mengalami yang namanya perbedaan pendapat mengenai budaya dari generasi selanjutnya. Dari perbedaan pendapat tersebut bisa menciptakan budaya baru atau bahkan menciptakan budaya yang menyimpang dari budaya yang seharusnya sudah ada. Dan budaya yang menyimpang ini di sebut sebagai dengan subkultur.

Subkultur

Subkultur terdiri dari dua kata yaitu “*Sub*” yang berarti bagian atau sebagian dan “*Kultur*” yang berarti kebiasaan dan pembiasaan. Secara sosiologis, subkultur adalah sekelompok masyarakat minoritas yang memiliki perilaku dan kepercayaan yang berbeda dengan kebudayaan induk mereka. Secara simbolis diekspresikan dalam bentuk penciptaan gaya

(*style*) dan bukan hanya merupakan penentangan terhadap hegemoni atau jalan keluar dari suatu ketegangan sosial (Hamdani, 2007:164). Tapi secara konseptual, subkultur adalah sebuah gerakan atau kegiatan yang biasanya digunakan sebagai bentuk perlawanan terhadap kultur atau budaya yang telah ada. Perlawanannya bisa terhadap apa saja seperti; agama, negara, institusi, musik, gaya hidup dan lain-lainnya. Kata “Sub” bermakna sebagai istilah dan menunjukkan perbedaan dengan jelas terhadap budaya dominan dalam masyarakat. Subkultur dapat terjadi karena perbedaan usia anggotanya, ras, etnisitas, kelas sosial, gender, dan bisa juga terjadi karena adanya perbedaan estetika, religi, politik, dan seksual; atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Anggota dari suatu subkultur biasanya menunjukkan keanggotaan atau jati diri mereka dengan gaya hidup atau simbol-simbol tertentu. Secara kasar, subkultur bisa diartikan sebagai budaya yang menyimpang. Subkultur dipandang sebagai ruang bagi budaya menyimpang untuk mengasosiasikan ulang posisi mereka untuk meraih tempat bagi diri mereka sendiri.

Banyak yang menganggap dan mengidentifikasikan subkultur sebagai suatu kegiatan yang bersifat negatif. Akan tetapi jika dicari mengenai arti dan tujuan dari kata tersebut, subkultur tidak selalu ditujukan untuk hal yang negatif. Masyarakat minoritas atau masyarakat subkultur ini juga terjadi pada *Otaku*. *Otaku* merupakan salah satu subkultur Jepang dan istilah untuk menyebut sekelompok orang penggemar berat *anime*, *manga*, *videogames*, dan budaya visual lainnya (Azuma, 2009). *Otaku* sendiri masih terbagi lagi menjadi berbagai istilah yang lebih khusus, diantaranya terdapat satu golongan *otaku* pria yang disebut dengan *fudanshi*. *Fudanshi* digunakan sebagai istilah untuk menyebut pria yang memiliki kegemaran terhadap manga atau anime yang memiliki cerita tentang hubungan dan adegan romantis antar sesama laki-laki (*yaoi* atau *boys love*) (Yoshimoto, 2010). *Fudanshi* sering dikucilkan oleh masyarakat karena adanya pandangan sosial yang menganggap bahwa kegemaran yang mereka miliki adalah hal yang sepatutnya tidak pantas disebut sebagai kegemaran atau hobi.

Manga

Komik adalah seni yang menggunakan gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah alur cerita. Masdiono dalam (Amalijah, 2021). Sedangkan di Jepang, komik disebut sebagai *manga*. *Manga* adalah sebuah istilah dalam bahasa Jepang untuk menyebut hasil karya berupa komik atau kartun buatan Jepang (Kern, 2006). *Manga* ditulis dengan menggunakan dua kanji yaitu kanji “漫 *man*” yang berarti penuh, tidak beraturan, dan kanji “画 *ga*” yang berarti gambar. Secara harfiah *manga* diartikan penuh dengan gambar yang tidak beraturan. *Manga* telah menarik banyak perhatian dari para penggemarnya. *Manga* disukai karena memiliki beragam gaya, tema, alur cerita, karakter, dan makna sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat. Terdapat 3 bagian unsur-unsur dalam *manga* (Masdiono, 2007), yaitu bagian depan meliputi cover serta judul komik, *credits* berupa keterangan tentang pengarang komik, *indicia* berupa keterangan penerbit atau percetakan, waktu terbit, dan pemegang hak cipta. Bagian isi meliputi panel yang berupa gambar serta persegi panjang dan terdiri

dari enam hingga delapan panel perhalaman, balon kata berupa percakapan atau narasi yang dikatakan oleh subjek gambar, dan memiliki jenis yang berbeda berdasarkan fungsinya, misalnya ketika berbicara biasa, dalam hati, berteriak ataupun berbisik, narasi berbentuk kotak dialog yang menerangkan dialog, tempat kejadian, situasi dan waktu yang sedang digambarkan dalam komik atau *manga* tersebut. Selain menunjukkan ekspresi melalui kata-kata, balon kata juga mendukung ekspresi dan emosi tokoh dalam *manga*. Ada berbagai emosi yang terdapat dalam tokoh seperti rasa senang, sedih, marah, takut, benci, khawatir, bosan, tidak peduli dan lain sebagainya. Sihabudin dalam (Khasanah, 2020). Sehingga melalui balon kata emosi tersebut bisa tergambarkan melalui kata-kata. Efek suara berupa suara atau bunyi dalam komik yang ditulis menggunakan kata-kata atau yang lebih dikenal dengan *onomatopae*. *Gutter* berupa ruang putih diantara panel. Bagian akhir adalah ringkasan cerita.

Manga Sasaki to Miyano

Manga *Sasaki to Miyano* adalah *manga* bergenre *yaoi* yang terbit pada tahun 2016 karangan Shou Harusono. *Manga* ini menceritakan tentang seorang anak laki-laki sekolah menengah atas bernama Miyano Yoshikazu. Miyano adalah seorang *fudanshi* yang menyembunyikan identitasnya sebagai penggemar *yaoi* atau *BL* di sekolahnya. Akan tetapi hal ini terungkap ketika Miyano bertemu dengan kakak kelasnya, Sasaki saat hendak meleraikan pertengkaran yang terjadi di sekolahnya, dari situlah Sasaki dan Miyano menjadi lebih dekat dan Sasaki mulai tertarik dengan *manga BL* yang selalu di berikan oleh Miyano.

Yaoi atau Boys Love

Yaoi atau *Boys Love (BL)* merupakan istilah atau penyebutan untuk genre komik Jepang yang berfokus pada hubungan antara sesama pria yang menjalin kisah cinta romantis hingga erotis, dan digemari oleh banyak perempuan (Nagaike, 2015). Tidak hanya perempuan, genre ini juga disukai oleh laki-laki. Laki-laki yang menyukai genre *yaoi* disebut sebagai *fudanshi* (Yoshimoto, 2010). Genre ini adalah genre yang menampilkan cerita fiksi romantis tetapi berbeda dari biasanya (Radway, 1984). *Yaoi* merupakan singkatan frasa dari *yama nashi, ochi nashi, imi nashi* (山なし、落ちなし、意味なし) yang berarti tidak ada klimaks, tidak ada penyelesaian, tidak ada arti. Sebagian orang barat menganggap bahwa *yaoi* sama seperti *boys love*, karena memiliki materi yang hampir sama namun, sebenarnya keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Kisah bergenre *yaoi* melibatkan dua peran yaitu lelaki yang dominan (bergender maskulin) disebut sebagai *seme* (攻め) dan lelaki yang penurut atau bersikap tunduk (bergender feminim) disebut sebagai *uke* (受け). Sebutan *uke* (受け) ditunjukkan pada lelaki feminim yang membutuhkan perlindungan, sedangkan *seme* (攻め) ditunjukkan pada lelaki yang kuat dan tabah (Welker, 2015).

Fudanshi

Fudanshi adalah istilah untuk menyebut laki-laki yang memiliki kegemaran terhadap *manga* atau *anime* yang memiliki cerita tentang hubungan dan adegan romantis antar sesama laki-laki (*yaoi* atau *boys love*) (Yoshimoto, 2010). Istilah *fudanshi* berasal dari bahasa Jepang yang memiliki arti pria atau laki-laki busuk. *Fudanshi* (腐男子) ditulis menggunakan dua kanji yaitu kanji “腐 *fu*” yang memiliki arti busuk dan kanji “男子 *danshi*” yang memiliki arti pria atau laki-laki. Dalam penelitian yang di telah lakukan oleh Nagaike dan Thomas menjelaskan bahwa hampir dari seluruh *fudanshi* di Jepang yang telah di wawancarai adalah pria yang memiliki orientasi seksual nya adalah heteroseksual, biseksual, homoseksual atau gay, dan lain-lain. Para *fudanshi* yang telah di wawancarai memiliki karakteristik atau penampilan yang sama seperti pria pada umumnya dan tidak menonjol. Selain penampilan, *fudanshi* juga senang berimajinasi dengan hal-hal yang ada disekitarnya dan cukup hanya berada di pikiran mereka saja (Nagaike, 2015).

Seperti kebanyakan *otaku* pada umumnya, *fudanshi* juga menyukai barang-barang produk budaya populer seperti *manga*, *anime*, *games*, *doujinshi*, dan lain-lainnya, tetapi bergenre *yaoi* atau *BL*. Sama seperti *fujoshi*, *fudanshi* juga menyembunyikan identitas mereka sebagai penggemar *yaoi* (Nagaike, 2015). Hal ini dikarenakan adanya pandangan sosial yang menganggap bahwa kegemaran yang mereka miliki adalah hal yang sepatutnya tidak pantas disebut sebagai kegemaran atau hobi, oleh sebab itulah, kebanyakan *fudanshi* menyembunyikan identitas mereka. Akan tetapi bagi para *fudanshi* membaca *BL* merupakan hal yang menarik bagi mereka (Nagaike, 2015).

Yoshimoto (2008) melakukan survei terhadap *fudanshi* di Jepang dengan memberikan kuesioner yang berisikan pertanyaan - pertanyaan kepada para *fudanshi*. Responden yang didapatkan berjumlah 99 orang. Dari 99 orang tersebut, 30 orang menyatakan diri mereka sebagai “*gay*”, 27 orang menyatakan diri mereka sebagai “biseksual, lebih memilih pria”, 21 orang menyatakan diri mereka sebagai “biseksual, lebih memilih wanita”, 15 orang menyatakan diri mereka sebagai “lurus atau normal”, dan 6 orang menyatakan diri mereka “tidak merasakan hasrat seksual terhadap orang lain”.

Yoshimoto (2010) melakukan survey serupa dengan responden yang didapatkan berjumlah 111 orang. Dari 111 orang tersebut, 21 orang menyatakan bahwa mereka tertarik dengan “pria”, 35 orang menyatakan bahwa mereka tertarik dengan “pria dan wanita tetapi lebih suka pria”, 30 orang menyatakan bahwa mereka tertarik dengan “pria dan wanita tetapi lebih suka wanita”, 20 orang menyatakan bahwa mereka tertarik dengan “wanita”, dan 5 orang menyatakan bahwa mereka tidak tertarik secara seksual kepada orang lain. Para responden menyatakan bahwa mereka adalah pria heteroseksual.

Yoshimoto (2010) juga menyatakan bahwa mereka menolak jika disebut sebagai gay dan hanya ingin disebut sebagai *fudanshi*. Hal ini dikarenakan perbedaan makna kata dari kata “*gay*” dan “*fudanshi*” sendiri. Jika kata *gay* di artikan sebagai orang yang memiliki ketertarikan seksual kepada sesama jenis, kata *fudanshi* di artikan sebagai orang yang

menyukai hal-hal berbau *yaoi* atau *BL* (Yoshimoto, 2010). Karena tidak semua orang yang tertarik dengan *yaoi* atau *BL* adalah gay. Oleh sebab itulah, mengapa mereka hanya ingin disebut sebagai *fudanshi* dari pada di sebut sebagai gay. Yoshimoto (2010) juga menjelaskan alasan mengapa mereka membaca *yaoi*, yaitu kebanyakan dari mereka ingin terlepas dari maskulinitas (bersikap jantan) yang selama ini telah ditanamkan sejak kecil. Maskulinitas adalah bentuk sifat kelelakian terhadap laki-laki yang dibentuk oleh kebudayaan (Ito, 2007). Anak laki-laki di Jepang sejak kecil telah di ajarkan untuk berperilaku secara stereotip “jantan” agar bisa dengan bangga menjadi sosok yang agresif, berwibawa, dan dominan (Ito, 2007).

Mereka menyatakan bahwa untuk bersikap jantan tidaklah mudah dan melalui membaca *BL* mereka merasa bisa terbebas dari maskulinitas yang dipaksakan secara sosial. Namun, ada juga beberapa dari mereka yang memberikan alasan lain yaitu, karena hanya penasaran dengan sosok pria maskulin seperti apa yang dapat membuat wanita tertarik dengan mereka. Berdasarkan artikel dan survei tersebut, dapat diambil karakteristik dan ciri-ciri *fudanshi* yang ada di Jepang yaitu:

1. Tidak memiliki penampilan yang menarik perhatian orang lain
2. Menyukai barang-barang seperti *manga*, *anime*, games, dan lain-lainnya yang bergenre *yaoi* atau *BL*
3. Senang berimajinasi atau berfantasi tentang *yaoi*
4. Antusias jika sudah membahas tentang *yaoi*
5. Menyembunyikan diri mereka sebagai *fudanshi*
6. Hanya ingin disebut sebagai *fudanshi* dari pada gay
7. Tidak ingin menerapkan *yaoi* atau *BL* dalam kehidupan mereka

Teori Atribusi

Atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal (Sifat, karakter, sikap) dan faktor eksternal (Situasi/lingkungan sekitar) (Malle, 2011). Teori yang pertama kali di kemukakan oleh seorang psikolog asal Austria bernama Fritz Heider (1958) ini menjelaskan tentang memahami reaksi seseorang terhadap suatu kejadian di lingkungan sekitarnya dengan cara mencari perubahan perilaku dan alasan yang diberikan orang tersebut terhadap kejadian yang terjadi. Dengan memperhatikan perilakunya dapat diketahui karakteristik orang tersebut dan dapat memprediksi perilaku orang tersebut dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan sebagai pendekatan penelitian untuk menjelaskan perubahan karakteristik seorang *fudanshi* pada tokoh Miyano dengan lingkungan yang ada disetiknya pada *manga Sasaki to Mayano* karya Shou Harusono.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori atribusi sebagai pendekatan penelitiannya. Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh

faktor internal (sifat, karakter, sikap) dan faktor eksternal (lingkungan sekitar) (Malle, 2011).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan mengungkapkan kejadian atau fakta yang terjadi dengan menyuguhkan yang sebenarnya terjadi (Khasanah, 2019). Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah pertama, mengumpulkan data dengan membaca seluruh isi *manga* dari volume 1-4. Kedua, menandai dan mencatat dialog dan gambar yang menunjukkan karakteristik *fudanshi* pada tokoh Miyano dengan mengelompokkan karakteristik *fudanshi* yang didapat dari teori kemudian dijelaskan berdasarkan teori *manga* dan atribusi. Terakhir dianalisis dalam bentuk tabel.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa dialog dan gambar yang didalamnya terdapat informasi perilaku tokoh Miyano yang menunjukkan karakteristik *fudanshi*, sedangkan sumber datanya adalah *manga Sasaki to Miyano* karya Shou Harusono dari volume 1-4.

Teknik Pengumpulan Data


Dalam penelitian ini, mengumpulkan data menggunakan teknik baca catat. Teknik ini merupakan teknik membaca kemudian mencatat bentuk relevan dari data yang telah diperoleh menggunakan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2013). Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah pertama membaca *manga Sasaki to Miyano*, kedua menandai dan mencatat data dalam tabel data berupa percakapan dan gambar yang menunjukkan karakteristik *fudanshi* pada tokoh Miyano.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilanjut dengan menjelaskan secara tertulis (Ratna, 2016). Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertama mendeskripsikan informasi dari gambar dan dialog yang menunjukkan karakteristik *fudanshi* pada tokoh Miyano dalam *manga Sasaki to Miyano* berdasarkan teori, kedua menggolongkan karakteristik *fudanshi* apa saja yang terdapat dalam *manga*, ketiga memberi kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1 : Pindah ke tempat sepi saat menerima pengembalian *manga BL* dan Memiliki *manga BL*

	佐々木	: 【どうしたの？】
	宮野	: 【いえ、腐男子は陰に生きるものなので。 先輩が目立つので移動しました】
	Sasaki	: “Doushita no?”
	Miyano	: “ <u><i>Ie, fudanshi wa kage ni ikiru mono nano de... senpai ga medatsu no de idoushimashita</i></u> ”
	Sasaki	: “Kenapa?”

Gambar Data 1

Miyano : “Tidak, karena *fudanshi* hidup dalam bayang-bayang... aku harus pindah tempat karena *senpai* terlalu mencolok!”

(*Sasaki to Miyano*, Volume 1; Chapter 2; Halaman 27)

Data nomor 1 adalah gambar kejadian saat Sasaki datang ke kelas Miyano karena ingin mengembalikan *manga BL* yang telah dipinjamnya. Akan tetapi, Miyano langsung mengajak Sasaki ke tempat lain yang tidak banyak orang. Hal ini tergambar pada panel kedua yakni Miyano mendorong Sasaki ke tempat lain yang lebih sepi agar tidak terlihat oleh murid lain, karena saat itu di kelas Miyano terdapat banyak murid. Miyano tidak ingin ada orang lain yang mengetahui jika *manga* yang dibawa oleh Sasaki untuk dikembalikan kepadanya adalah *manga BL*. Sasaki yang bukan seorang *fudanshi* tidak paham mengapa dirinya diajak ke tempat lain yang tidak banyak orang. Dia lalu bertanya kepada Miyano alasannya apa. Selanjutnya Miyano menjelaskan bahwa *fudanshi* hidup dalam bayang-bayang yang artinya *fudanshi* adalah sosok yang tersembunyi dan tidak ingin diketahui oleh siapapun. Dalam hal ini, Miyano memiliki *manga BL* yang menjadi penanda bahwa dirinya adalah *fudanshi*. Miyano juga tidak ingin menunjukkan bahwa dirinya memiliki *manga BL*. Hal ini juga merupakan ciri dari *fudanshi*.

Karakteristik *Fudanshi* : Menyembunyikan Identitas sebagai *Fudanshi* & Menyukai hal-hal bergenre *yaoi* atau *BL*

Data 2 : *Fudanshi* menyembunyikan identitas dengan tidak membahas *manga BL* di tempat yang ramai



Gambar Data 2

宮野 : 【わー！！？ い、いいですか、先輩が言おうとしたシーンの感想は人前では絶対避けてください本当恥ずかしいんです！】

佐々木 : 【あ、うん、わかった】

Miyano : “WA.....!!? I, iidesuka senpai ga iouto shiteta shiin no kansou wa hito mae de wa zettai sakete kudasai hontou hazukashiinde!”

Sasaki : “A, un, wakatta”

Miyano : “WAAHH!!? T-tolong dengarkan baik-baik, kesan adegan yang ingin *senpai* bicarakan jangan dibicarakan saat didepan orang, sungguh memalukan!”

Sasaki : “A, iya, baiklah”

(*Sasaki to Miyano*, Volume 1; Chapter 1; Halaman 15)

Data nomor 2 adalah gambar kejadian saat Miyano terlihat panik dan langsung menegur Sasaki untuk tidak membahas kesannya mengenai isi cerita *manga BL* yang sudah dibaca olehnya. Hal ini dikarenakan Sasaki membahas kesannya di waktu dan tempat yang tidak tepat, yaitu di koridor sekolah pada saat banyak murid yang sedang lewat. Sebab itulah

yang membuat Miyano langsung menegur dan memperingatkan Sasaki untuk tidak membahas kesannya saat terdapat banyak orang di sekitar mereka, karena hal ini membuat Miyano merasa malu. Dalam hal ini, Miyano menunjukkan bahwa dirinya tidak ingin membahas mengenai *BL* disembarang tempat. Hal ini juga merupakan ciri dari *fudanshi*.

Karakteristik *Fudanshi* : Menyembunyikan Identitas sebagai *Fudanshi*

Pada data nomor 1 dan nomor 2 telah terjadi perubahan sikap atau reaksi yang dialami oleh Miyano yaitu Miyano yang menjadi panik. Kepanikan Miyano terjadi saat Sasaki mengembalikan *manga BL* dan membahas tentang *manga BL* tersebut. Rasa panik tersebut muncul diakibatkan oleh faktor eksternal yaitu keadaan disekitar Miyano yang saat itu sedang ramai. Jadi sikap panik Miyano secara tidak sadar muncul disaat ada pembahasan mengenai *yaoi* atau *BL* yang terjadi di tempat keramaian. *Fudanshi* memilih untuk menyembunyikan identitas mereka (Yoshimoto: 2008), sikap panik Miyano menunjukkan bahwa dirinya menyembunyikan identitasnya sebagai seorang *fudanshi*, adalah saat Miyano yang panik ketika Sasaki datang ke kelasnya untuk mengembalikan *manga BL* justru di ajak ketempat lain oleh Miyano, karena saat itu terdapat banyak murid dikelas Miyano dan Miyano memperingatkan Sasaki untuk tidak membahas kesannya mengenai isi cerita *manga BL* di koridor sekolah yang saat itu sedang ramai oleh murid-murid yang sedang lewat. Kepanikan Miyano menunjukkan usahanya untuk tidak memperlihatkan dirinya sebagai seorang *fudanshi*.

Data 3 : Membeli *Manga BL*



Gambar Data 3

- 宮野 : 【今日の本屋はひとりで行って決めてるんです!】
- 佐々木 : 【BL 買うの?】
- 宮野 : 【ちょちょちょ直球で来ないでください!】
- Miyano : “*Kyou no hon ya ha hitori de ikutte kimeterundesu*”
- Sasaki : “*BL kau no?*”
- Miyano : “*Cho cho cho chokkyuu de konai de kudasai!*”
- Miyano : “Hari ini saya sudah memutuskan untuk pergi ke toko buku sendirian!”
- Sasaki : “Kamu mau beli BL?”
- Miyano : “J-jangan terang-terangan mengikuti saya!”

(Sasaki to Miyano, Volume 1; Chapter 3; Halaman 38)

Data nomer 3 adalah gambar kejadian ketika Miyano ingin mampir ke toko buku sendirian untuk membeli *manga BL*, tetapi Sasaki bersikeras ingin ikut. Hal ini membuat

Miyano menolak keinginan Sasaki dengan memberikan alasan jika dua orang laki-laki berada di bagian rak buku *BL* hanya akan menyebabkan pengunjung lain di rak *BL* menilai mereka adalah pasangan gay. Miyano tidak ingin mengalami kejadian seperti itu. Dengan alasan Miyano seperti itu, selanjutnya Sasaki mengatakan bahwa dirinya akan menunggu di rak buku bagian lain. Hal ini membuat Miyano tidak bisa lagi menolak keinginan Sasaki untuk ikut bersamanya. Dalam cerita ini, Miyano yang ingin membeli *manga BL* menjadi penanda bahwa dirinya adalah *fudanshi*. *Fudanshi* menyukai hal-hal seperti *manga*, *anime*, *games*, *doujinshi*, dan lainnya yang bergenre *yaoi* atau *BL* (Nagaike: 2015), keinginan Miyano untuk membeli *manga BL* di toko buku menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang *fudanshi*. Dalam data nomor 4 tersebut dapat diketahui ciri-ciri seorang *fudanshi* yaitu suka membeli *manga* bergenre *yaoi* atau *BL*.

Perubahan sikap Miyano yang terjadi pada data nomor 3 adalah Miyano yang *speechless* atau diam tidak bisa berkata-kata dengan perkataan Sasaki. Rasa *speechless* tersebut muncul diakibatkan oleh faktor eksternal yaitu perkataan Sasaki yang akan menunggu Miyano di bagian rak buku yang lain. Jadi sikap *speechless* Miyano secara tidak sadar muncul saat Sasaki mengatakan akan menunggunya di bagian rak buku yang lain. Miyano tidak menyangka Sasaki akan berkata seperti itu dan membuatnya *speechless* atau diam tidak bisa berkata-kata. Hal ini membuat Miyano tidak punya pilihan selain mengizinkan Sasaki untuk ikut bersamanya padahal sebetulnya dia ingin pergi sendiri.

Karakteristik *Fudanshi* : Menyukai hal-hal bergenre *yaoi* atau *BL*

Data 4 : Memiliki Drama CD *BL*



Gambar Data 4

佐々木	: 【なに聴いてたの?】
宮野	: 【ドラマCDです】
Sasaki	: “Nani kiitetano?”
Miyano	: “Dorama CD desu”
Sasaki	: “Kamu habis dengerin apa?”
Miyano	: “Drama CD”

(Sasaki to Miyano, Volume 1; Chapter 5; Halaman 86)

Data nomor 4 adalah gambar kejadian ketika Sasaki tiba-tiba ikut mendengarkan drama CD milik Miyano. Saat itu Sasaki tidak sengaja bertemu dengan Miyano di koridor sekolah mereka. Miyano terlihat sibuk mendengarkan sesuatu di *mp3 player* yang membuat Sasaki penasaran dan langsung ikut mendengarkannya juga. Akan tetapi, Sasaki hanya bisa diam setelah mendengarkan *mp3 player* tersebut. Sasaki yang tiba-tiba ikut mendengarkan *mp3 player* membuat Miyano panik dan langsung menarik headset yang digunakan untuk mendengarkan *mp3 player* dari Sasaki. Miyano mengatakan jika yang didengar oleh Sasaki bukanlah apa-apa dan Miyano juga memberikan alasan jika apa

yang didengar oleh Sasaki tidak sengaja masuk ke dalam daftar musik di *mp3 player* tersebut. Sasaki yang masih bingung kemudian bertanya apa yang sebenarnya didengarkan oleh Miyano.

Miyano dengan agak malu menjawab jika dirinya mendengarkan drama CD bergenre *BL*. Dalam cerita ini, Miyano yang memiliki drama CD *BL*. *Fudanshi* menyukai hal-hal seperti *manga*, *anime*, *games*, *doujinshi*, dan lainnya yang bergenre *yaoi* atau *BL* (Nagaike: 2015). Miyano yang memiliki drama CD *BL* menandakan jika dirinya adalah *fudanshi*. perubahan sikap yang terjadi adalah Miyano malu karena Sasaki juga ikut mendengarkan drama CD *BL* miliknya. Malu tersebut muncul diakibatkan oleh faktor eksternal yaitu Sasaki yang ikut mendengarkan drama CD *BL* milik Miyano.

Karakteristik *Fudanshi* : Menyukai hal-hal bergenre *yaoi* atau *BL*

Data 5 : Tidak Ingin Ada Perkembangan *BL* Dalam Dirinya



宮野 : 【そういうつもりじゃないです！俺に的展開はいりまん】

Miyano : “Souiu tsumori jyanai desu! Ore ni BL tekitenkai wa irimasen!”

Miyano : “Bukan itu maksud saya! Saya tidak ingin ada perkembangan BL dalam diri saya!”

(Sasaki to Miyano, Volume 2; Chapter 8; Halaman 12)

Gambar Data 5

Data nomor 5 adalah gambar kejadian ketika Miyano membicarakan mengenai Sasaki yang memiliki *nekojita* yang artinya tidak tahan dengan makanan dan minuman yang panas. Miyano kemudian menjelaskan jika dia pernah melihat acara yang menyebutkan kalau orang yang *nekojita* memiliki gerak lidah yang kaku dan itu membuat dia berpikir jika orang yang lidahnya kaku pasti payah dalam berciuman. Miyano juga membayangkan, jika dalam *BL* seseorang yang memiliki *nekojita* pasti menjadi sasaran untuk diajarkan cara berciuman. Sebab itulah dia mulai tertarik dengan *nekojita* dan mengatakan jika ingin menjadi *nekojita* juga. Kemudian Sasaki bertanya apakah Miyano ingin memastikan jika Sasaki payah dalam berciuman atau tidak. Pertanyaan Sasaki dimaknai oleh Miyano seperti ajakan untuk berciuman dan ini membuat Miyano kaget. Miyano lalu menegaskan jika dirinya tidak ingin ada plot *BL* dalam hidupnya. Dalam cerita ini, Miyano yang memberi penegasan bahwa dirinya tidak ingin ada aktifitas *BL* dalam hidupnya menjadi penanda dirinya adalah *fudanshi*.

Perubahan sikap Miyano yang terjadi pada kejadian tersebut adalah keterkejutan Miyano terhadap pertanyaan Sasaki. Rasa kaget tersebut muncul diakibatkan oleh faktor eksternal yaitu pertanyaan Sasaki yang di maknai Miyano seperti ajakan untuk berciuman. Miyano langsung menegaskan jika dirinya tidak ingin adanya aktifitas *BL* dalam hidupnya. *Fudanshi* tidak menginginkan aktifitas *BL* terjadi dalam kehidupan mereka (Yoshimoto: 2010), penegasan yang dilakukan oleh Miyano mengenai dirinya yang tidak ingin ada aktifitas *BL* dalam hidupnya menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang *fudanshi*. Dari data nomor 5 dapat diketahui ciri-ciri seorang *fudanshi* yaitu tidak ingin menerapkan *yaoi* atau *BL* dalam kehidupan.

Karakteristik *Fudanshi* : Tidak Ingin Menereapkan *Yaoi* atau *BL* Dalam Kehidupan

Data 6 : Miyano Mengatakan Dirinya Bukan Homo



Gambar Data 6

- 小笠原 : 【ホモじゃねえの?】
 宮野 : 【ちがいます】
 Ogasawara : “Homojane no?”
 Miyano : “chi chigaimasu...”
 Ogasawara : “Kamu bukannya homo?”
 Miyano : “Bu-bukan”

(Sasaki to Miyano, Volume 2; Chapter 12; Halaman 93)

Data nomor 6 adalah gambar kejadian ketika Ogasawara yang merupakan kakak kelas Miyano meminta saran kepada dia mengenai pacarnya yang seorang *fujoshi* bernama Eimi. *Fujoshi* adalah penyebutan atau istilah untuk perempuan penggemar *yaoi* atau *BL* (Ammar: 2018). Ogasawara mengatakan jika Eimi menganggap dirinya adalah *uke*. Dia tidak mengerti mengapa pacarnya menganggap dirinya adalah *uke* dan mulai mencari tau dengan membaca *BL* milik Eimi. Tetapi, setelah membaca *BL* tersebut hanya membuat dirinya *shock* dan tidak tau harus berbuat apa lagi. Oleh karena itu, Ogasawara meminta saran kepada Miyano, dia harus bagaimana menghadapi pacarnya yang memiliki pemikiran aneh seperti itu. Miyano menyarankan untuk tidak terlalu memikirkan hal tersebut, kemudian meyakinkan Ogasawara walaupun Eimi menyukai *BL* dan menganggap Ogasawara sebagai salah satu karakter dalam *BL* tersebut, pasti Eimi benar-benar menyukai Ogasawara sebagai seorang pacar. Ogasawara yang mendapat saran dari Miyano merasa lega.

Kemudian dia bertanya kepada Miyano apakah dia juga seperti itu kepada Sasaki, mengingat Miyano pernah mengatakan jika dirinya tidak pernah membayangkan Sasaki ke dalam *BL*. Dan Ogasawara bertanya lagi apakah Miyano seperti itu karena Sasaki

adalah orang yang dia sukai. Mendengar pertanyaan Ogasawara membuat dirinya terkejut dan langsung mengatakan jika dirinya dan Sasaki tidak ada hubungan yang seperti itu. Seperti tidak yakin dengan jawaban Miyano membuat Ogasawara bertanya kembali bukankah dia itu homo dan langsung dijawab oleh Miyano bahwa dirinya bukan homo. Perubahan sikap Miyano yang terjadi pada gambar 4.7 adalah Keterkejutan Miyano terhadap pertanyaan Ogasawara. Rasa terkejut tersebut muncul diakibatkan oleh faktor eksternal yaitu pertanyaan Ogasawara yang menanyakan apakah yang membuat Miyano tidak bisa membayangkan Sasaki ke dalam *BL* karena dirinya menyukai Sasaki dan apakah dirinya adalah homo. Miyano terkejut dengan pertanyaan Ogasawara tersebut, kemudian langsung menjawab jika dirinya tidak ada hubungan seperti itu dengan Sasaki dan mengatakan jika dia bukanlah homo. *Fudanshi* hanya ingin di sebut sebagai *fudanshi* dari pada di sebut sebagai *gay* (Yoshimoto: 2010), jawaban Miyano menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang *fudanshi*. Dari gambar 6 dapat diketahui ciri-ciri seorang *fudanshi* yaitu hanya ingin di sebut sebagai *fudanshi* dari pada di sebut sebagai *gay*.

Karakteristik *Fudanshi* : Tidak Ingin Disebut Sebagai *Gay* atau Homo

Data 7 : Bersemangat Saat Membahas Cerita *BL*



Gambar Data 7

佐々木 : 【俺はあの話好きだったよ】

宮野 : 【っそ、そうなんです! あのキャラ、あ、えーと。。。肉体的に受け入れる側のこと受けって言うんですけど、受けが結構涙もらかったりかわいいんですけど、精神的に男前なかってそっちなんですよ!】

Sasaki : “Ore wa ano hanashi suki datta yo”

Miyano : “so, sou nandesu! Ano kyara, a, e-to... nikutaiteki ni uke ireru gawa no koto ukette iundesu kedo, uke wa kekkou namida morakattari kawaiiin desu kedo, seishin teki ni otoko mae nanotte socchi nandesu yo ne”

Sasaki : “Aku suka cerita itu”

Miyano : “B-benar kan! Karakter itu ah... sisi yang menerima secara fisik disebut uke, meskipun uke suka menangis dan sangat manis, tapi secara mental dialah yang lebih jantan”

(Sasaki to Miyano, Volume 1; Chapter 1; Halaman 18)

Data nomor 7 adalah gambar kejadian yang menceritakan kelanjutan dari data nomor 2. Pada kejadian ini Sasaki mengatakan jika dirinya menyukai cerita *manga BL* yang dipinjamkan oleh Miyano. Kesan Sasaki mengenai cerita *manga BL* tersebut membuat Miyano menjadi bersemangat dan langsung memberikan kesannya sendiri dengan ekspresi yang bahagia. Miyano terlihat senang bisa membahas mengenai *BL* bersama Sasaki walaupun Sasaki bukanlah seorang *fudanshi*. Hal ini merupakan ciri dari seorang *fudanshi*. Perubahan sikap Miyano yang terjadi pada data 7 adalah Miyano yang

bersemangat setelah mendengar Sasaki juga menyukai cerita *manga BL* yang telah dipinjamkan olehnya. Semangat tersebut muncul diakibatkan oleh factor eksternal yaitu saat setelah Sasaki mengatakan dirinya juga menyukai cerita *manga BL* yang dipinjamkan oleh Miyano. *Fudanshi* senang membahas sesuatu yang berkaitan dengan *yaoi* atau *BL* (Nagaike: 2015).

Fudanshi akan senang jika sudah membahas mengenai *yaoi* atau *BL*. Mereka biasanya hanya akan membahas mengenai *yaoi* atau *BL* ke sesama *fudanshi* atau *fujoshi* lainnya, akan tetapi ada juga yang membahas mengenai *yaoi* atau *BL* ini kepada orang lain yang bukan seorang *fudanshi* ataupun *fujoshi*, seperti contoh *otaku* yang bukan *fudanshi* atau *fujoshi*. Orang selain *fudanshi*, *fujoshi*, dan *otaku* juga bisa di ajak membahas mengenai *yaoi* atau *BL*, tetapi dia harus tidak keberatan dan tidak risih dengan pembahasan *yaoi* atau *BL* tersebut. Seperti pada data nomor 8, Sasaki sama sekali tidak keberatan dan justru menyukai cerita *manga BL* milik Miyano. Dalam data nomor 7 dapat di ketahui ciri-ciri seorang *fudanshi* yaitu menjadi antusias jika membahas *yaoi* atau *BL*. Perubahan sikap Miyano yang terjadi pada data 8 adalah Miyano terlihat girang. Rasa girang tersebut muncul diakibatkan oleh faktor eksternal yaitu Sasaki yang mengatakan jika dirinya menyukai cerita *manga BL* milik Miyano. Setelah mendengar perkataan Sasaki membuat Miyano langsung girang dan senang serta memberikan pendapatnya sendiri mengenai cerita *manga BL* tersebut.

Karakteristik *Fudanshi* : Antusias Jika Membahas *BL*

Data 8 : Membayangkan Menjadi Uke



宮野 : 【確実にBL。。。誘い受け。。。そんな。。。】

Miyano : “Kakujitsu ni BL...sasoi uke... sonna...”

Miyano : “Memang *BL... uke* yang menggoda... tidak mungkin...”

(Sasaki to Miyano, Volume 2; Chapter 8; Halaman 16)

Gambar Data 8

Data nomor 8 yakni gambar kejadian yang menceritakan kelanjutan dari data nomor 5. Pada kejadian ini Miyano masih teringat dengan pertanyaan Sasaki dan mulai membayangkan kejadian tersebut dari sudut pandang lain yaitu sudut pandang *fudanshi*. Miyano membayangkan jika kejadian saat Sasaki yang menanyai Miyano ingin mencoba atau tidak dibuat seperti adegan romantis dengan Sasaki yang mendekat ke wajah Miyano sambil menempelkan tangannya ke pipi Miyano, kemudian menjawab pertanyaan Sasaki dengan tenang sambil tersipu malu. Miyano menjadi *shock* setelah membayangkan

kejadian tersebut dibuat romantis. Dirinya tidak menyangkan jika dia membayangkan kejadian tersebut dibuat romantis hanya membuat dirinya seperti terkesan menggoda atau mengajak untuk berciuman terlebih dahulu.

Miyano bahkan menyebut dirinya sebagai “誘い受け” atau yang artinya adalah *uke* yang menggoda. *Uke* adalah sebutan untuk laki-laki feminim yang membutuhkan perlindungan. *Uke* memiliki arti *bottom* atau bawah yang menunjukkan posisi ketika hubungan seksual (O’Brien: 2008). Miyano yang masih *shock* membuat temannya yang bernama Kuresawa yang ingin membagikan selebaran kertas kepada Miyano menjadi heran dan bertanya ada apa dengan dirinya. Miyano yang masih *shock* bertanya Kembali kepada Kuresawa, dirinya harus membuat wajah yang bagaimana. Kuresawa yang tentunya tidak mengetahui maksud Miyano hanya menjawab seadanya jika dia terlihat seperti putus asa. *Fudanshi* suka berimajinasi tentang *yaoi* atau *BL* (Nagaike: 2015). Miyano yang membayangkan kejadian tersebut dibuat romantis menjadi penanda bahwa dirinya adalah *fudanshi*. Perubahan sikap Miyano yang terjadi pada data 8 adalah Miyano *shock* dengan imajinasinya sendiri. *Shock* tersebut muncul diakibatkan oleh faktor internal yaitu dirinya yang membayangkan kejadian dengan Sasaki dibuat menjadi adegan romatis.

Karakteristik *Fudanshi* : Suka Berimajinasi Tentang *BL*

Data 9 : Miyano Berpendapat Hirano Cocok Menjadi *Uke*



Gambar Data 10

宮野 : 【俺、平野先輩は受けだからお酒弱くて酔ったら攻めに甘えるタイプだと思ってましたけど、酒豪な男前受けも良いと思います】

平野 : 【なんの話？】

Miyano : “Ore, Hirano senpai wa uke dakara osake yowakute yottara seme ni amaeru taipu dato omotte mashita kedo shugou na otoko mae uke mo ii to omoimasu”

Hirano : “nanno hanashi?”

Miyano : “Saya berfikir kalau Hirano senpai adalah tipe uke yang lemah dengan sake dan manjain seme saat mabuk tapi, uke yang peminum berat di hadapan pria juga bagus”

Hirano : “Kamu bicara apa?”

(Sasaki to Miyano, Volume 1; Chapter 4; Halaman 66)

Data nomor 9 adalah gambar kejadian ketika Miyano datang ke kelas Sasaki dan Hirano. Saat itu Miyano sengaja datang ke kelas Sasaki untuk meminjamkan *manga BL* kepada Sasaki. Hirano yang pertama kali melihat Miyano berada dikelasnya langsung

menghampiri dan bertanya mengapa Miyano berada di kelasnya, Miyano menjawab jika dirinya ingin bertemu dengan Sasaki karena ada sesuatu yang ingin dia berikan. Setelah itu, Hirano memanggil Sasaki dan mengatakan jika Miyano sedang mencarinya. Sasaki dengan cepat menghampiri Miyano dan bertanya mengapa dia ada disini padahal mereka sudah berencana ingin pulang bersama setelah ini. Miyano menjawab jika dirinya hanya ingin memberikan *manga BL* yang ingin di pinjam oleh Sasaki sekarang karena Miyano dipanggil oleh guru setelah ini dan tidak bisa pulang bersama. Setelah memberikan *manga*, Miyano menawarkan coklat pemberian temannya kepada Hirano dan Sasaki karena Miyano tidak terlalu suka makanan manis. Hirano dan Sasaki dengan senang hati menerimanya dan langsung mencobanya.

Akan tetapi setelah mencoba permen pemberian Miyano, Sasaki hanya diam dan seperti menahan sesuatu. Hirano dan Miyano yang khawatir bertanya kepada Sasaki apakah dirinya baik-baik saja. Ternyata Sasaki tidak suka dengan rasa permen tersebut dan membuatnya mual. Miyano memeriksa lagi rasa permen tersebut dan ternyata permen itu memiliki rasa alkohol. Sasaki tidak menyukai alkohol. Hirano dan Miyano langsung menyuruh Sasaki untuk mengeluarkan permen itu, tapi sudah ditelan oleh Sasaki. Akhirnya mereka berdua membawa Sasaki ke kamar mandi agar Sasaki bisa memuntahkan permen itu. Miyano tidak menyangka Sasaki tidak suka dengan alkohol dan Sasaki mengatakan jika seluruh keluarga juga tidak suka dengan alkohol. Sasaki juga mengatakan jika mungkin Hirano kuat dengan alkohol. Perkataan Sasaki membuat Miyano langsung membayangkan jika Hirano adalah tipe *uke* yang akan memanjakan *seme* nya jika sedang mabuk. *Fudanshi* suka berimajinasi tentang *yaoi* atau *BL* (Nagaike: 2015). Miyano yang membayangkan Hirano adalah tipe *uke* yang memanjakan *seme* nya menjadi penanda bahwa dirinya adalah *fudanshi*.

Karakteristik *Fudanshi* : Suka Berimajinasi Tentang *BL*

Data 10 : Valentine Menjadi Bahan Imajinasi Yang Bagus



宮野 : 【あー男子校のバレンタインとかネタの日ですか
らね。BL だったらいいネタになるのに】

Miyano : “あー Danshikou no barentain toka neta no hi desu
kara ne. BL dattara ii neta ni naru Noni”

Miyano : “Ohh, Valentin hanya akan jadi hari lawakan di
sekolah khusus cowok. Kalau di BL jadi bahan
asupan yang bagus”

(*Sasaki to Miyano*, Volume 1; Chapter 7; Halaman 113)

Gambar Data 10

Data nomor 10 yakni gambar kejadian ketika Sasaki dan Miyano melihat coklat valentine di sebuah toko. Saat Sasaki dan Miyano pulang bersama, mereka tidak sengaja melintasi sebuah toko yang sedang menjual coklat valentine. Sasaki kemudian menarik tas Miyano

dan mengatakan jika hari ini adalah valentine. Miyano yang terlihat tidak tertarik dengan hal tersebut hanya menjawab dengan biasa dan mengatakan jika di sekolah khusus cowok, valentine hanya akan menjadi bahan candaan di sekolah tersebut. Berbanding terbalik dengan apa yang diucapkan oleh Miyano, didalam pikirannya valentine akan menjadi bahan imajinasi yang bagus dalam *BL*. *Fudanshi* suka berimajinasi tentang *yaoi* atau *BL* (Nagaike: 2015). Miyano yang membayangkan jika valentine menjadi bahan imajinasi yang bagus untuk *BL* menjadi penanda bahwa dirinya adalah *fudanshi*.

Karakteristik *Fudanshi* : Suka Berimajinasi Tentang *BL*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis karakteristik *fudanshi* pada tokoh Miyano dalam *manga Sasaki to Miyanno* diperoleh 11 Data dengan rincian sebagai berikut :

1. Menyembunyikan identitas sebagai *fudanshi*
 - a. Miyano mendorong Sasaki untuk berpindah tempat yang lebih sepi saat dirinya ingin mengembalikan *manga BL* milik Miyano. Karena Miyano tidak ingin ada yang mengetahui jika *manga* yang dibawa oleh Sasaki adalah *manga BL*.
 - b. Miyano memperingatkan Sasaki untuk tidak membahas *manga BL* di koridor sekolah yang saat itu sedang ramai oleh para murid.
2. Menyukai hal-hal bergenre *yaoi*
 - a. Miyano memiliki *manga BL*.
 - b. Miyano ingin membeli *manga BL*.
 - c. Miyano memiliki drama CD *BL*.
3. Tidak ingin menerapkan *yaoi* atau *BL* di dalam kehidupan
 - a. Miyano mengatakan kepada Sasaki jika dirinya tidak ingin menerapkan *yaoi* atau *BL* dalam hidupnya.
4. Tidak ingin disebut sebagai gay atau homo
 - a. Miyano mengatakan jika dirinya bukanlah homo kepada Ogasawara.
5. Antusias jika membahas *BL*
 - a. Miyano yang bersemangat saat Sasaki mengatakan jika dia menyukai cerita *manga BL* milik Miyano.
6. Suka berimajinasi tentang *BL*
 - a. Miyano membayangkan dirinya menjadi *uke*.
 - b. Miyano berpendapat Hirano cocok menjadi *uke*.
 - c. Valentine menjadi bahan imajinasi yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuma, Hiroki. (2009). *Otaku: Japan's Database Animals*. London: University of Minnesota.
- Baudinette, Thomas. (2017). "Japanese gay men's attitudes Towards "Gay Manga" and The Problem of Genre". *Paraphrase*, hal. 2-8.
- Erwandari, A. Y., dan Khasanah, U. (2020). "Ungkapan Ekspresi Marah Dalam Komik Crayon Shinchan Volume 18 Karya Yoshito Usui". *Paraphrase*, hal. 66-67.

- Galbraith, Patrick W. (2009). *The Otaku Encyclopedia: An Insider's Guide to The Subculture of Cool Japan*. Kodansha.
- Gravett, Paul. (2004). *Manga: Sixty Years of Japanese Comics*. New York: Harper Design.
- Ito, Kimio. (2007). *International Encyclopedia of Men & Masculinities*. Japan: Osaka University.
- Kalen, Elizabeth. (2012). *Mostly Manga: A Genre Guide to Popular Manga, Manhwa, and Anime*. Santa Barbara, California: Libraries Unlimited.
- Kern, Adam. (2006). *Manga From The Floating World: Comocbook Culture and The Kibyoshi of Edo Japan*. Cambridge: Harvard University Press.
- Khasanah, U., Bahalwan, K. I., dan Andari, N. (2019). "Identifikasi Kompetensi Dan Performasi Dalam Karangan Berbahasa Jepang". *Parafrase*, Hal 34-50.
- Mahsun. (2013). *Motode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali.
- Malle, Bertram, F. (2011). "Attribution Theories: How People Make Sance of Behavior". *Parafrase*, hal. 72-95.
- Masdiono, Toni. (2007). *14 Jurus Membuat Komik*. Jakarta: Kreatif Media.
- McCloud, Scott. (2008). *Membuat komik*. Terjemahan Alpha Febrianto. Jakarta: PT. Gramedia.
- McLelland, Mark J, Nagaike, Kazumi, Suganuma, Katsuhiko, Welker, James. (2015). *Boys Love Manga and Beyond: History, Culture, and Community in Japan*. Amerika: University Press of Massissippi.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munaadiyah, Lailatul dan Amalijah, Eva. (2021). "Analisis Ungkapan Emosi Cinta Terhadap Tokoh Utama Pada Komik Anohana Volume 1 dan 2 Karya Mari Okada". *Parafrase*, hal. 30-31.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2016). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pawuk, Michael. (2007). *Graphic Novels: A Genre Guide to Comic Books, Manga, and More*. Amerika: Libraries Unlimited.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Setijowati, Adi, et al. (2016). *Sastra, Budaya, dan Perubahan Sosial*. *Parafrase*, hal. 9-18.
- Pawuk, Michael. (2007). *Graphic Novels: A Genre Guide to Comic Books, Manga, and More*. Amerika: Libraries Unlimited.
- Welker, James. (2015). "A Brief History of *Shounen'ai*, *Yaoi*, and Boys Love". *Parafrase*, hal. 42-75.
- Wellek, Rene & Austin Warren. (1956). *Theory of Literature*. New York: Horcourt, Brace & World.
- 山田和博. (2010). 「文学としてのマンガ：文学の新しい定義について」 「研究論文集」第3巻第2号。